UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**PERAN SINEMATOGRAFER DALAM FILM DOKUMENTER JALARAN SUKMA: AKTUALISASI DIRI PENYANDANG DISABILITAS
DALAM JOGJA DISABILITY ARTS**
Muhammad Ghazi Algifari, Dr. Novi Kurnia, M.Si., M.A. ; Luhki Herwanayogi, S.I.P.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Karya ini membahas peran sinematografer dalam pembuatan film dokumenter *Jalaran Sukma* (2026) yang mengangkat kisah aktualisasi diri Butong Idhar, seniman penyandang disabilitas pendiri Jogja Disability Arts di Yogyakarta. Berlandaskan Model Sosial Disabilitas (Oliver, 2013) dan teori Aktualisasi Diri Maslow, karya ini berargumen bahwa sinematografer tidak sekadar menjalankan fungsi teknis, melainkan bertindak sebagai pengambil keputusan etis yang secara aktif membentuk cara pandang audiens terhadap disabilitas melalui setiap pilihan visual yang dibuat. Dengan pendekatan observasional selama sembilan bulan (Mei 2025–Februari 2026), sinematografer menerjemahkan komitmen terhadap kesetaraan ke dalam bahasa visual yang konkret melalui penerapan *eye-level shot* sebagai penolakan terhadap stereotip medis, kamera *handheld* dan *long take* sebagai bentuk penghormatan terhadap agensi subjek, serta eksplorasi *close-up* untuk membangun keintiman tanpa eksploitasi. Pascaproduksi mencakup integrasi arsip, pengembangan palet warna hangat sebagai resistensi visual terhadap representasi klinis, dan konstruksi sekuens observasional yang menempatkan subjek sebagai agen aktif—bukan objek tontonan. Karya ini menyimpulkan bahwa dalam dokumenter disabilitas, sinematografer memegang peran krusial sebagai mediator antara realitas subjek dan persepsi audiens. Setiap keputusan visual adalah pernyataan politis tentang kesetaraan, dan sinematografi dengan demikian bertransformasi dari sekadar alat teknis menjadi medium etis yang mampu mendekonstruksi stigma dan memperluas ruang representasi yang bermartabat bagi penyandang disabilitas.

Kata Kunci: aktualisasi diri, disabilitas, film dokumenter, model sosial disabilitas, pendekatan observasional, sinematografi

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PERAN SINEMATOGRAFER DALAM FILM DOKUMENTER JALARAN SUKMA: AKTUALISASI DIRI PENYANDANG DISABILITAS DALAM JOGJA DISABILITY ARTS
Muhammad Ghazi Algifari, Dr. Novi Kurnia, M.Si., M.A. ; Luhki Herwanayogi, S.I.P.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This work examines the cinematographer's role in producing Jalaran Sukma (2026), a documentary about the self-actualization of Butong Idhar, a disabled artist and founder of Jogja Disability Arts in Yogyakarta. Grounded in the Social Model of Disability (Oliver, 2013) and Maslow's theory of Self-Actualization, this work argues that the cinematographer functions not merely as a technical executor, but as an ethical decision-maker who actively shapes how audiences perceive disability through every visual choice made. Over nine months of observational filming (May 2025–February 2026), the cinematographer translated a commitment to equality into concrete visual language through eye-level shots as a rejection of medical stereotyping, handheld camera and long takes as a form of respect for the subject's agency, and close-up exploration to build intimacy without exploitation. Post-production involved archival integration, a warm color palette as visual resistance against clinical representation, and observational sequence construction that positions the subject as an active agent rather than a passive object of spectacle. This work concludes that in disability documentary filmmaking, the cinematographer holds a crucial role as mediator between the subject's reality and the audience's perception: every visual decision is a political statement about equality, and cinematography thereby transforms from a technical tool into an ethical medium capable of deconstructing stigma and expanding the space for dignified representation of people with disabilities.

***Keywords**: cinematography, disability, documentary film, observational approach, self-actualization, social model of disability*